



**PEMANFAATAN TUMBUHAN POHON MANGGA DAN POHON KETAPANG
DI LINGKUNGAN SEKITAR ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN SEBAGAI
SUMBER BELAJAR DI TK. NURUL JIHAD PEROPA DI DESA PEROPA
KECAMATAN KALEDUPA SELATAN
KABUPATEN WAKATOBI**

Rachman Saleh^{1*}, Henny¹, Muh. Iksan¹, Minarti Yahmin¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

***rahmansaleh@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Tumbuhan Pohon Mangga Dan Pohon Ketapang Dilingkungan Sekitar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Sebagai Sumber Belajar Di TK Nurul Jihad Peropa Desa Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam kaitannya yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu prosedur penelitian dengan cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alami di sumber data. Analisis kualitatif data penelitian dilakukan sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Berdasarkan hasil studi lapangan, peneliti menemukan kesimpulan mengenai pemanfaatan tumbuhan pohon mangga dan pohon ketapang di lingkungan sekitar anak usia dini 5-6 tahun sebagai sumber belajar di TK. Nurul Jihad Peropa Desa Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi yang dikembangkan pada enam anak seperti memperkenalkan terlebih dahulu pohon mangga dan pohon ketapang, mengumpulkan bagian-bagian pohon mangga dan pohon ketapang yang ada di bawah pohon, mewarnai pola gambar pohon mangga dan bagian-bagian pohon ketapang serta membuat media permainan melompat di atas daun mangga dengan membuat mahkota dan selempang dalam melakukan kegiatan meronce serta dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini

Kata kunci: pemanfaatan tumbuhan pohon mangga dan pohon ketapang dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak.

Abstract

This study aims to determine the use of mango trees and ketapang trees in the environment around early childhood 5-6 years as a learning resource in Nurul Jihad Peropa Kindergarten, Peropa Village, South Kaledupa District, Wakatobi Regency. This study uses descriptive qualitative research in relation to what is meant by descriptive research, namely research procedures by collecting data in this study are interviews, observation and documentation. Data collection is done naturally in the data source. Qualitative analysis of research data was carried out before entering the field, during the field and after completion. Based on the results of field studies, researchers found conclusions regarding the use of mango trees and ketapang trees in the environment around children aged 5-6 years as learning resources in kindergarten. Nurul Jihad Peropa Peropa Village, South Kaledupa District, Wakatobi Regency which was developed for six children such as introducing mango trees and ketapang trees first, collecting parts of mango trees and ketapang trees that are under the trees, coloring patterns in pictures of mango trees and tree parts. ketapang as well as making game media jumping on mango

leaves by making crowns and sashes in carrying out meronce activities and can develop six aspects of early childhood development.

Keywords: the use of mango trees and ketapang trees can develop 6 aspects of child development.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan peneliti melakukan pemanfaatan tumbuhan pohon mangga dan pohon ketapang dapat mengembangkan kemampuan belajar anak di TK. Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas bagi guru TK dalam pemanfaatan tumbuhan pohon mangga dan pohon ketapang di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di TK. Nurul Jihad Peropa Desa Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), Ahmad Susanto (2017), menyatakan bahwa anak usia dini atau "early childhood" merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut anak merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak pada usia di atas usia dini. Menurut Aisyah dalam Suryani dan Hariono 2018 adapun karakteristik anak usia dini antara lain : a). Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak memiliki rasa ingin tau yang sangat besar sehingga anak tidak merasa bosan untuk bertanya dalam berbagai hal yang belum dimengerti oleh anak. Anak beranggapan di dalam dunia ini di penuh dengan berbagai hal-hal yang menarik yang di sebabkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. b). Suka berfantasi dan berimajinasi Anak memiliki jiwa fantasi dan imajinasi yang sangat tinggi sehingga anak mampu menjadikan benda-benda di sekitarnya sebagai obyek

dalam menemani anak bermain. c). Anak memiliki sifat yang unik. Anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain. d). Masa paling potensial untuk belajar Pada masa ini anak-anak dapat belajar sesuai dari apa yang anak ketahui dan lihat secara nyata dan anak juga bias dapat menambah wawasan. e). Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Anak memiliki daya konsentrasi belajar yang pendek pada saat menerima pembelajaran. Hal ini disebabkan konsentrasi anak lebih mengarah ke dunia bermain dari pada menerima pembelajaran. f). Sebagai bagian makhluk social. Anak sangat senang berinteraksi dengan teman sebayanya yang ada di lingkungan sekitarnya untuk melakukan berbagai hal yang menyenangkan bagi anak

Ada 6 aspek perkembangan yang harus di optimalkan pada anak usia dini.

1. Aspek Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dicapai dengan baik pada anak sejak dini. Pencapaian perkembangan nilai agama dan moral yang baik akan mendorong anak membiasakan bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan moral yang di anut anak, sehingga anak-anak dapat hidup dengan baik sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat (Ananda, 2017), dan dapat juga membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan hidup (Zulkifli & Febrialismanto, 2018). Selain itu, pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral baik sejak dini juga merupakan salah satu cara untuk membangun karakter yang baik pada anak, karena karakter yang baik sangat dibutuhkan dalam pengembangan generasi masa depan bangsa (Saregar, Jamaludin, Anwar, & Septiani, 2019).

2. Aspek Fisik-Motorik

Perkembangan fisik dan perkembangan motorik memiliki defenisi

yang berbeda. Perkembangan fisik pada anak terkait dengan perkembangan sistem syaraf, otot-otot, kelenjar endoktrin, dan struktur fisik atau tubuh (Yusuf, 2014), sedangkan perkembangan motorik terkait dengan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu dengan organ fisiknya, seperti berjalan, berlari, menggerakkan tangan, menggerakkan jemari, atau memainkan mata (Noor, 2019). Meskipun kompetensi fisik dan motorik berkembang secara independen pada anak usia dini (Schmutz & et al, 2020), namun kompetensi fisik dan motorik yang baik pada anak terbukti membuat kesehatan anak lebih terjaga dan akan semakin menguat seiring bertambahnya usia anak (Utesch & et al, 2019). Anak-anak yang memiliki perkembangan fisik yang baik juga memiliki perkembangan fungsi kognitif dan emosional yang baik juga (Bidzan-Bluma & Lipowska, 2018). Sementara itu, pencapaian perkembangan motorik yang baik pada anak usia dini juga terbukti dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi akademiknya di masa depan (Stephani, Wibowo, & Sumarno, 2019).

3. Aspek Kognitif

Aspek perkembangan kognitif juga salah satu aspek perkembangan yang harus di optimalkan sejak dini. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan pada anak yang terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan kekuatan berpikirnya, termasuk intuisinya (Noor, 2019). Anak-anak usia dini yang lebih sering mendapatkan intervensi pengembangan aspek kognitif yang positif, ketika remaja cenderung memiliki IQ dengan tingkatan yang lebih tinggi, untuk selanjutnya dijadikan model untuk anak bertahap di masa depan (Zhanghai & et al, 2019).

4. Aspek Bahasa

Perkembangan bahasa berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan yang terkait dengan kemampuan anak untuk melakukan komunikasi, baik melalui berbicara, menulis, atau menggunakan

bahasa isyarat Santrock 2014. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara beberapa lingkup perkembangan bahasa dengan keterampilan sosial anak. Anak-anak dengan pemahaman tata bahasa, dan kemampuan mendengarkan yang baik cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik juga (Bakhshaei & et al, 2017). Hal ini karena dengan pemahaman bahasa yang baik, anak memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik juga, yang pada akhirnya menjadikan anak mudah diterima di lingkungan sosialnya (Wilt & et al, 2018). Selain itu, kemampuan berbicara dan membaca yang baik pada anak juga berhubungan positif dengan kemampuan kognitif serta kesiapan sekolah yang lebih baik (Zauche & et al, 2016).

5. Aspek Sosial-Emosional

Aspek perkembangan sosial dan aspek perkembangan emosional merupakan aspek yang saling berhubungan. Hal ini karena perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional terkait dengan kemampuan anak mengelola emosi secara efektif ketika berinteraksi (Santrock, 2014). Anak-anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung memiliki perhatian yang lebih baik dan memiliki sikap agresif yang lebih rendah terhadap orang lain (Sjoe & et al, 2018).

6. Aspek Seni

Seni juga merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Perkembangan seni pada anak usia dini meliputi kemampuan untuk melakukan eksplorasi, mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama (Permendikbud 137, 2014). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan aspek seni pada anak usia dini terbukti memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan anak. Anak-anak yang

mendapatkan lebih banyak intervensi pembelajaran seni terbukti memiliki keterampilan personal, keterampilan sosial yang lebih baik (Theodotou, 2017) dan juga memiliki perkembangan literasi yang lebih baik di tahun-tahun awal (Theodotou, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian langsung dilapangan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Pemahaman yang demikian tidak selamanya benar, oleh karena itu dalam perkembangannya ada juga penelitian kualitatif yang memerlukan bantuan angka-angka seperti untuk mendeskripsikan suatu fenomena maupun gejala yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK. Nurul Jihad Peropa bertempat di Desa Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi, lokasi penelitian ini merupakan tempat penelitian yang di harapkan mampu memberikan informasi tentang Pemanfaatan Tumbuhan Pohon Mangga dan Pohon Ketapang yang ada di lingkungan sekitar anak usia dini 5-6 Tahun. Waktu yang dilaksanakan pada penelitian yaitu pada bulan Juli-September 2021.

Subjek Penelitian

Melakukan penelitian kepada anak usia dini yang berusia 5-6 Tahun yang berjumlah 6 anak dalam mengenalkan Tumbuhan Pohon Mangga dan Pohon Ketapang yang ada dilingkungan TK. Nurul Jihad Peropa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam peneliti ini adalah seperti Observasi Pengamatan observasi yaitu suatu teknik yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Peneliti juga

melakukan wawancara kepada guru TK. Nurul Jihad di ruangan B. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana guru kelas B di TK. Nurul Jihad Peropa dapat memanfaatkan Tumbuhan Pohon Mangga dan Pohon Ketapang sebagai sumber belajar anak usia dini 5-6 tahun..dan tidak lupa peneliti melakukan dokumentasi di TK. Nurul Jihad Peropa yang bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat kondisi yang nyata di lapangan dalam hal ini saat proses pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan tumbuhan pohon manga dan pohon ketapang.

Teknik Analisis Data

Miles dan Hubermas dalam Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa aktivitas analisis data sebagai berikut: Reduksi Data (memilih data) Menurut Sugiyono (2016), merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah di peroleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian data yang menjawab permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa pada tahap awal sebelum melakukan kegiatan pemanfaatan tumbuhan pohon mangga dan pohon ketapang terlebih dahulu guru mengajak anak kebawah pohon mangga dan pohon ketapang untuk memperlihatkan perbedaan pohon manga dan pohon ketapang serta mengajak anak untuk mengumpulkan bagian-bagian pohon manga dan pohon ketapang seperti daun, rantik dan buah. Setelah anak mengumpulkan guru mengajak anak untuk menghitung bersama-sama jumlah bagian-

bagian pohon mangga dan pohon ketapang yang telah di kumpulkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada tahap kedua ini sebelum melakukan kegiatan mewarnai yang terlebih dahulu guru menyiapkan pola gambar bagian-bagian pohon mangga dan bagian-bagian pohon ketapang untuk melakukan kegiatan mewarnai.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan sebelum kegiatan pembelajaran mewarnai dapat dilakukan agar anak mengetahui bahan dan alat apa saja yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai pola gambar pohon mangga dan pohon ketapang yaitu pola gambar, pensil, kertas HVS, penghapus dan pensil warna atau krayon.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan mewarnai terlebih dahulu guru memberikan contoh tata cara melakukan kegiatan mewarnai pola gambar pohon mangga dan pohon ketapang. Hal ini tersebut dapat dilakukan agar anak tidak salah dalam melakukan kegiatan mewarnai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa pada saat melakukan kegiatan mewarnai guru membimbing anak-anak dengan menggunakan cara yang simpel terutama pada saat menggunakan pensil warna atau krayon dan juga cara memegang pesil warna di atas pola gambar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan dapat diketahui bahwa pada saat anak melakukan kegiatan meronce di atas daun mangga guru membimbing anak-anak untuk memberikan contoh yang mudah sehingga anak bisa meronce di atas daun mangga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah mampu untuk mewarnai pola gambar pohon mangga dan pohon ketapag secara mandiri tanpa dibantu oleh guru.

Mewarnai pola gambar bagian-bagian pohon mangga dan pohon ketapang dengan tepat merupakan indikator pertama yang dicapai anak. Hal ini tersebut dilakukan untuk melatih koordinasi mata, tangan serta kosentrasi anak pada saat mekukan kegiatan mewarnai. Adapun kriteria yang harus dicapai anak iyalah cara menggunakan krayon dengan benar pada mewarnai pola gambar bagian-bagian pohon mangga dan pohon ketapang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama hari pertama penelitian dapat di ketahui bahwa Astrid, Arka, Alya, Eslam, Muh. Rafa dan Najma. Ada dua anak yang sudah mewarnai sangat rapi dan tepat, ada tiga anak yang mewarnai sesuai yang di berikan contoh meskipun tidak rapi dan satu anak mewarnai tidak rapi dan tidak tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah mampu untuk mewarnai pola gambar pohon mangga dan pohon ketapag secara mandiri tanpa dibantu oleh guru.

Pada indikator kedua yaitu menulis nama sendiri pada hasil karya mewarnai. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat mengetahui hasil karya yang telah diwarnai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga jam pertemuan dapat diketahui bahwa Astrid, Arka, Alya Eslam, Muh. Rafa dan Najma sudah mampu menulis nama sendiri.

Berdarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah mampu untuk menulis diatas hasil karya yang telah dibuat sesuai dengan arahan guru.

Pada indikator ketiga yaitu berbagi dengan orang lain dalam mengembangkan perkembangan anak melalui kegiatan mewarnai pola gambar pohon mangga dan pohon ketapang. Hal ini dilakukan untuk melatih anak untuk bisa berbagi dengan sesama teman yang membutuhkan pertolongan agar menjadi pribadi yang senantiasa selalu bersyukur. Berdasarkan

hasil observasi yang dilakukan selama tiga jam pertemuan dapat diketahui bahwa Astrid, Arka, Alya, Eslam, Muh. Rafa dan Najma sudah mampu berbagi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan anak-anak sudah mampu untuk berbagi bahan mewarnai dan bahan untuk meronce kepada sesama teman.

Bersikap kooperatif dengan teman merupakan indikator keempat yang harus dicapai oleh anak dalam mengembangkan perkembangan anak melalui kegiatan mewarnai pola gambar bagian-bagian pohon mangga dan pohon ketapang dan meronce menggunakan daun mangga. Hal ini disebabkan bersikap kooperatif dengan temannya dapat melatih anak mampu bekerjasama dengan temannya serta menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga jam pertemuan dapat diketahui bahwa Astrid, Arka, Alya, Eslam, Muh. Rafa, dan Najma sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan bahwa secara keseluruhan anak-anak sudah mampu untuk bekerjasama dengan teman kelompok masing-masing tanpa terjadi kesalahpahaman antar satu anak dengan anak yang lainnya.

Pada indikator kelima yaitu memahami aturan dalam suatu permainan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga jam pertemuan dapat diketahui bahwa Astrid, Arka, Alya, Eslam, Muh. Rafa, dan Najma sudah dapat memahami aturan dalam suatu permainan yang di buat dari hasil karya meronce yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa belum semuanya anak-anak mampu memahami aturan dalam suatu permainan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga jam pertemuan dapat diketahui bahwa Astrid, Arka, Alya, Eslam, Muh. Rafa dan Najma. sudah mampu memahami proses permainan yang meloncat diatas daun mangga yang telah di ronce.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan anak-anak sudah mampu memahami setiap cara untuk melakukan permainan dengan cara melompat diatas daun mangga yang telah di ronce.

Pada indikator tujuh atau terakhir yaitu membuat karya sesuai kreasi anak. Kegiatan tersebut dilakukan agar anak dapat mengeluarkan ide atau keinginannya pada saat melakukan kegiatan mewarnai dan meronce. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga jam pertemuan dapat diketahui bahwa Astrid, Arka, Alya, Eslam, Muh. Rafa, dan Najma sudah mampu membuat karya sesuai kreasi anak.

Berdasarkan hasil obsrvasi dan wawancara yang telah dipaparkan bahwa secara keseluruhan anak-anak sudah mampu mengkombinasikan beberapa bagian-bagian pohon mangga dan pohon ketapang dalam satu gambar sesuai keinginan masing-masing anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, yang dapat peneliti simpulkan bahwa pemanfaatan tumbuhan pohon mangga dan pohon ketapang di lingkungan sekitar anak usia dini 5-6 tahun sebagai sumber belajar di TK. Nurul Jihad Peropa, mengalami peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan dapat dilihat dari mengenalkan perbedaan pohon mangga dan pohon ketapang serta dapat membedakan bagian-bagian pohon mangga dan bagian-bagian pohon ketapang dalam bentuk mewarnai pola gambar serta meronce dengan menggunakan lidi dan daun mangga dengan tepat, serta dapat memelihara hasil karya, berbagi dengan oaring yang ada dilingkungannya, anak bias bersikap

kooperatif dengan temannya, anak dapat menulis namanya dalam hasil mewarnai pola gambar dan anak juga dapat memahami aturan dalam suatu permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- AHMAD, SUSANTO, 2017. Pendidikan Anak Usia Dini. JAKARTA: PT. BUMI AKSARA,
- Bakhshaei, M., & et al. (2017). The Relationship Between Receptive Language Development and Social Skills in 4-6 Years Old Children of Shahrehabak City, Iran. *Avicenna Journal of Neuro Psycho Physiology*, 4(2), 37-44, <http://dx.doi.org/10.32598/ajnp.4.2.377>.
- Bidzan-Bluma, I., & Lipowska, M. 2018. Physical Activity and Cognitive Functioning of Children: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(4), 1-13, <http://doi:10.3390/ijerph15040800>.
- Darajat, Zakiyah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam, Cet. VII; Bumi Aksara, Jakarta.
- Febrialismanto & Zulkifli 2018. The Mapping of Development Strategy of Religious and Moral Values for Early Childhood in PAUD Kuok District, Kampar Regency. *Proceeding of the 2nd URICES*, 726-733
- Hasbullah 2006. "Dasar-dasar Ilmu Pendidikan", Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- M, Noor 2019. Psikologi Perkembangan PAUD. CV. Loka Aksara, Tangerang.
- R, Ananda. 2017. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31, <doi:10.31004/obsesi.V1i1.28>.
- Santrock, J.W. (2014). *Child Development*. New York: McGraw Hill Education.
- Sjoe, N., & et al. (2018). Assessing strengths and difficulties in social development: a comparison of the Social Emotional Assessment Measure (SEAM) with two established developmental
- Sutarmin, S., Zuchdi, D., & Suardiman, S. P. (2014). Penanaman Nilai-nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2), 156-166.
- Stephani, M. R., Wibowo, R., & Sumarno, G. (2019). Early Childhood Motor Development: Descriptive study in moslem kindergarten school. *Advances in Health Sciences Research*, 11, 243-245, <https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.69>.
- Syamsu, and Nani M. Sugandi, Yusuf L.N., 2018. Perkembangan Peserta Didik. DEPOK: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono 2016, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D, Alfabeta, Bandung.
- Theodotou, E. (2017). Literacy as a social practice in the early years and the affects of the arts: a case study. *International Journal of Early Years Education*, 1-13, <doi.org/10.1080/09669760.2017.1291332>.
- Theodotou, E. (2017). Supporting personal and social development through child-led art projects in the early years settings. *Early Child Development and Care*, 1-12, <doi.org/1080/03004430.2017.1418739>.
- Utesch, T., & et al. 2019. The Relationship Between Motor Competence and Physical Fitness from Early Childhood to Early Adulthood: A

- Meta-Analysis. *Sports Medicine*, 1-11, <http://doi.org/10.1007/s40279-019-01068-y>.
- Wilt, F. V., & et al. (2018). Why can't I join? Peer rejection in early childhood education and the role of oral communicative competence. *Contemporary Educational Psychology*, 247-254.
- Zauche, L., & et al. (2016). Influence of language nutrition on children's language and cognitive development: An integrated review. *Early Childhood Research Quarterly*, 36, 318-333.
- Zhanghai, Z., & et al. (2019) Early life cognitive development trajectories and intelligence quotient in middle childhood and early adolescence in rural western China. *Scientific Reports*, 9, 1-9, <http://doi.org/10.1038/s41598-019-54755-1>.